

Tahun	2023	Kelompok	-
Judul Inovasi	PEDULI SEJOLI	Tanggal Mulai Inovasi	-
Instansi Pelaksana	DINAS KESEHATAN KAB PINRANG	URL Bukti Inisiasi Inovasi	LINK
Wilayah	KABUPATEN PINRANG		
Nama Inovator	ENNI SUKRIANI, S.ST, M.Keb		

Detail Proposal

1. Ringkasan

Pemeriksaan / Skrining dan Edukasi Calon Pengantin Sehat, Enjoi, dan Terlindungi (Peduli Sejoli) dikembangkan untuk meningkatkan cakupan calon pengantin yang datang mendapatkan pemeriksaan kesehatan, edukasi dan menumbuhkan kesadaran calon pengantin untuk mengetahui kondisi kesehatannya sebelum menikah. Inovasi ini dilaksanakan melalui kerjasama Puskesmas, Pemerintah Kecamatan, Pemerintah Desa, dan Kantor Urusan Agama. Inovasi ini diinisiasi bulan Januari 2021, melalui pertemuan lintas sektor, yang dihadiri oleh Kepala Kantor Kecamatan, Kepala KUA, Kepala Desa dan Lurah, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan staf Puskesmas Suppa. Inovasi ini berdampak signifikan terutama pada pasangan calon pengantin yang datang di Puskesmas melakukan pemeriksaan pranikah diantaranya pemeriksaan fisik dan laboratorium, pemberian konseling pranikah untuk memastikan status kesehatan kedua calon pengantin, mendeteksi adanya penyakit menular, penyakit menahun, yang dapat mempengaruhi kesuburan pasangan maupun kesehatan janin pada kehamilan. Terdapat peningkatan jumlah kunjungan calon pengantin dimana tahun 2021 sebanyak 81 dari 198 orang (40,90%), dan pada tahun 2022 sebanyak 192 dari 202 orang (95,04%) calon pengantin yang datang berkunjung. Hal ini merupakan salah satu upaya percepatan penurunan AKI/AKB yang dilaksanakan lebih kearah hulu, yaitu masa sebelum hamil/prakonsepsi. Inovasi ini berkesesuaian dengan kategori pelayanan inklusif dan berkeadilan. Hal ini diwujudkan melalui pemberian pelayanan calon pengantin baik wanita maupun pria yang berkualitas, merata dan mudah dijangkau bagi seluruh lapisan masyarakat.

Link <https://youtube.com/watch?v=JEn6tfhGP8Q&si=EnSlkaIECMiOmarE>

2. Ide Inovatif

Puskesmas Suppa terletak di Lingkungan Wanuae Kelurahan Watang Suppa Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Lalu lintas utama di daerah ini terdapat di Jalan Poros Parepare - Pinrang tepatnya di Kelurahan Tellumpanua dan Desa Watang Pulu. Luas wilayah kerja Puskesmas Suppa adalah 57,66 Km² dengan tingkat kepadatan penduduk 294 jiwa/Km². Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Upaya promotif dan preventif dilakukan merupakan salah satu upaya untuk menurunkan AKI/AKB melalui peningkatan kesehatan reproduksi sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 61 tahun 2014, dan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2021 tentang pelayanan kesehatan masa sebelum hamil. Salah satu kelompok yang harus diperhatikan kesehatan reproduksinya adalah Calon Pengantin baik perempuan maupun laki-laki. Melalui pelayanan pemeriksaan kesehatan reproduksi pada catin menjamin kesehatan ibu dalam usia reproduksi agar mampu melahirkan generasi sehat dan berkualitas sehingga dapat menurunkan AKI/AKB. Masih rendahnya kunjungan calon pengantin pada tahun 2019/2020 kunjungan calon pengantin wanita 132 dari 247 orang (53%), dan calon pengantin pria 6 dari 209 orang (0,28%) dari jumlah calon pengantin yang ada, maka dibuatlah inovasi Peduli Sejoli untuk meningkatkan cakupan pemeriksaan kesehatan pada calon pengantin baik pada wanita maupun pria dan menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat khususnya calon pengantin untuk memeriksakan kesehatannya sebelum menikah. Inovasi ini bertujuan,

meningkatkan pengetahuan pasangan calon pengantin mengenai kesehatan reproduksi, gizi masyarakat, deteksi dini pada penyakit menular, dan kesehatan lingkungan, memastikan kondisi kesehatan calon pengantin secara fisik dan mental agar mampu melahirkan generasi yang sehat dan berkualitas sehingga dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Inovasi ini memberikan akses pelayanan yang inklusif dan berkeadilan. Hal ini diwujudkan melalui pemberian layanan yang komprehensif dan berkualitas dan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat, mendapatkan informasi tentang kondisi fisik dan kesehatan reproduksi khususnya pada calon pengantin di wilayah kerja Puskesmas Suppa dengan latar belakang masyarakat yang berbeda. Selama ini pemberian layanan kepada Calon Pengantin berfokus hanya pada calon pengantin wanita dengan fokus pelayanan hanya pemberian vaksin TT. Melalui inovasi ini diharapkan semua calon pengantin baik wanita maupun pria mempunyai hak dan kewajiban yang sama untuk mendapatkan informasi yang lengkap mengenai kesehatan reproduksinya, memeriksakan kesehatannya, menentukan kapan dia akan hamil dan melahirkan, dan mengambil keputusan bersama dengan pasangannya. Pemberian informasi kesehatan secara awal pada calon pengantin, merupakan salah satu upaya untuk menurunkan angka kematian ibu dan anak. Untuk memberikan pelayanan yang berkualitas di Puskesmas telah dibentuk petugas pelayanan mulai dari Petugas Loker, Petugas Tensi, Petugas Laboratorium, Pengelola Calon Pengantin, Pengelola Penyakit Menular, dan Dokter. Masih kurangnya kesadaran calon pengantin pria untuk memeriksakan kesehatan sebelum menikah, maka perlu dilakukan kolaborasi antara Pemerintah Desa, Puskesmas, dan Kantor Urusan Agama untuk bersama-sama mengarahkan calon pengantin baik wanita maupun pria untuk memeriksakan kesehatannya. Calon pengantin yang datang ke kantor desa untuk mengambil surat pengantar, terlebih dahulu di arahkan untuk ke puskesmas memeriksakan kesehatannya, setelah ada kartu warna orange yang diberikan kepada calon pengantin sebagai bukti telah melakukan pemeriksaan Kesehatan (telah mengikuti inovasi Peduli Sejoli), barulah pengantar dari desa di buat untuk dibawa ke Kantor KUA. Hal ini terbukti dengan meningkatnya jumlah kunjungan calon pengantin pada tahun 2022, sebanyak 192 dari 202 orang (95,04%).

Link -

3. Signifikansi

Inovasi ini memberikan dampak yang signifikan pada calon pengantin di wilayah kerja Puskesmas Suppa. Cakupan pelayanan calon pengantin sejak tahun 2021/2022 mengalami peningkatan kunjungan. Jumlah kunjungan pada calon pengantin wanita sebanyak 174 orang dan 135 orang pada calon pengantin pria. Dengan edukasi yang diberikan masyarakat semakin menyadari pentingnya deteksi dini, konseling, dan pemeriksaan kesehatan pranikah. Calon pengantin yang datang baik wanita maupun pria sama-sama mendapatkan informasi mengenai kondisi kesehatannya, dan mendapatkan pelayanan sesuai kebutuhannya saat berkunjung. Inovasi ini dilaksanakan pada masa pandemi COVID-19 dan masih berjalan sampai sekarang. Disarankan kepada calon pengantin untuk tetap mematuhi protokol kesehatan, dan jika ada masalah pasca pemberian tindakan, bisa berkonsultasi lewat kontak person petugas kesehatan di Puskesmas baik melalui telepon maupun chat Whatss app di nomor 0853-9427-2997 atau melalui call center puskesmas dengan nomor 082193663258. Untuk menjaga dan meningkatkan hasil capaian kunjungan, dilakukan monitoring dan evaluasi capaian per triwulan untuk mengetahui jumlah calon pengantin baik wanita maupun pria yang mengajukan pengantar dari desa/kelurahan ke Kantor Urusan Agama dengan jumlah kunjungan calon pengantin yang mendapatkan pelayanan di Puskesmas. Dari hasil evaluasi pemeriksaan kesehatan dan pemeriksaan fisik ditemukan 7 orang calon pengantin masih dibawah umur, 8 orang mengalami masalah kesehatan dan 294 dinyatakan dalam kondisi sehat. Setelah inovasi ini diimplementasikan menunjukkan peningkatan jumlah kunjungan calon pengantin secara umum sebanyak 192 dari 202 (95.04%) pada tahun 2022. Hasil pemeriksaan kesehatan yang butuh penanganan khusus akan dilanjutkan ke jenjang pelayanan kesehatan yang lebih tinggi, sehingga mendapatkan penanganan yang lebih baik dan tetap dilakukan pemantauan oleh tim dari Puskesmas. Melalui pelayanan kesehatan bagi calon pengantin, dapat dipastikan kesehatan calon

pasangan pengantin baik secara fisik dan mental. Dengan demikian menjamin kesehatan ibu dalam usia reproduksi mampu melahirkan generasi yang sehat dan berkualitas sehingga dapat mengurangi angka kematian ibu dan bayi.

Link -

4. Kontribusi Terhadap Capaian TPB

Pelaksanaan Inovasi PEDULI SEJOLI pada calon pengantin sesuai dengan tujuan SDGS ke tiga untuk mencapai kehidupan sehat dan sejahtera dalam peningkatan pelayanan kesehatan pada pasangan, membekali pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan bagi pasangan calon pengantin sehingga memiliki kesiapan dan kematangan fisik dan psikis dalam berumah tangga. Program peduli sejoli memberikan edukasi kepada calon pengantin tidak hanya pada sebatas edukasi tentang reproduksi dan seksual tetapi mencakup edukasi gizi dan kesehatan lingkungan sehingga pasangan calon pengantin memiliki pengetahuan yang lebih banyak dalam mempersiapkan diri secara fisik maupun mental sehingga dapat mengurangi faktor risiko terjadinya gangguan kehamilan hingga berakibat kematian pada ibu melahirkan, ibu nifas, kematian bayi, dan balita, Program PEDULI SEJOLI ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu pilar dalam pencegahan stunting pada anak. Inovasi PEDULI SEJOLI juga sejalan dengan tujuan SDGS ke lima yaitu kesetaraan gender, dimana baik pria maupun wanita memiliki hak dan kewajiban yang sama untuk mewujudkan hak asasi manusia. Mendapatkan pelayanan kesehatan, mengetahui kondisi kesehatan reproduksinya, bersama - sama dalam pengambilan keputusan, merencanakan kapan akan hamil, sehingga akan tercipta keluarga yang harmonis, dan melahirkan anak yang sehat dan cerdas. Tujuan dari kesetaraan gender adalah agar tiap orang memperoleh perilaku yang sama dan adil dalam masyarakat. Kesetaraan gender akan meningkatkan taraf hidup keluarga, mengurangi kemiskinan, dan memperkuat kemampuan suatu negara untuk berkembang.

Link -

5. Adaptabilitas

Inovasi ini dibuat dengan melibatkan kerjasama lintas sektor yaitu pihak pemerintah desa/kelurahan pada saat calon pengantin datang untuk mengambil surat pengantar ke KUA, di Puskesmas calon pengantin dilakukan pemeriksaan fisik dan laboratorium, di lakukan edukasi kepada pengelola calon pengantin dan bilamana ditemukan masalah kesehatan akan di konsultasikan kepada pengelola Penyakit Menular dan Dokter. Hal ini dilakukan untuk mengurangi dampak negative seperti adanya risiko penularan penyakit, komplikasi kehamilan, kecacatan, bahkan kematian ibu dan bayi. Diharapkan setiap calon pengantin mempunyai pengetahuan yang cukup dalam merencanakan kehamilan dan mempersiapkan keluarga yang sehat. Inovasi Peduli Sejoli ini berpeluang untuk dapat diterapkan dan diadopsi oleh puskesmas lain karena melihat sumber daya baik dari segi anggaran sangat terjangkau dan tenaga pelaksana yang dibutuhkan sudah ada di setiap Puskesmas meliputi : KIA/KB, Laboratorium, Pegelola Calon Pengantin, Pengelola Penyakit Menular, dan dokter Puskesmas.

Link -

6. Keberlanjutan

Sumber daya manusia yang terlibat dalam program ini adalah Petugas Loker, Petugas Laboratorium, Pengelola Calon Pengantin, Dokter, Pengelola Penyakit Menular, Pemerintah Desa/Kelurahan, dan Petugas Kantor Urusan Agama. Petugas Laboratorium menjadi kunci keakuratan hasil pemeriksaan yang dilakukan. Puskesmas telah membentuk tim jika menemukan masalah pada hasil pemeriksaan kesehatan, dan segera menindaklanjuti. • Strategi yang dilakukan agar inovasi tetap berlanjut : a. Strategi Institusional berupa regulasi □ SK Kepala Puskesmas Suppa Nomor : 445/004/PKM-SP/SK/VII/2021 tentang Inovasi Peduli Sejoli. □ SK Kepala Puskesmas Nomor : 446/004/PKM-SP/SK/VII/2021 tentang Tim Pengelola Calon Pengantin. □ SOP Inovasi Peduli Sejoli Nomor : 445/611/PKM-SP/VII/2021 □ Perjanjian Kerjasama antara Puskesmas Suppa dengan Kantor Urusan

Agama dengan Nomor : 148/PKM-SP/VII/2021 dan B.709/KUA.21.17.10/PW.01/VII/2021. b. Strategi sosial berupa advokasi dan koordinasi dengan lintas program dan lintas sektor melalui pertemuan yang dilaksanakan pertriwulan dengan melaporkan pencapaian dan angka keberhasilan layanan calon pengantin. c. Strategi managerial berupa peningkatan SDM berupa Pelatihan Konseling bagi tenaga kesehatan dan penyuluhan kepada sasaran calon pengantin.

Link -

7. Kolaborasi Pemangku Kepentingan

Program inovasi Peduli Sejoli ini berjalan dengan lancar karena dukungan dan kerjasama dari pemerintah dan masyarakat. Koordinasi pelaksanaan program Peduli Sejoli diselenggarakan sesuai dengan Surat perjanjian yang disepakati bersama pada tingkat Desa/Kelurahan, dan Surat Perjanjian Kerjasama dari Kantor Urusan Agama. Surat pengantar pelayanan calon pengantin dibuat di kantor desa/ Kelurahan. Semua staf desa/ kelurahan telah mengikuti sosialisasi sebelum penerapan Inovasi. Di tingkat Kecamatan, Kantor Urusan Agama (KUA) merupakan pelaku penting dalam program pelayanan calon pengantin. Komitmen KUA merupakan hal yang sangat menentukan keberhasilan. Selain itu kecamatan terlibat secara aktif dalam hal koordinasi di tingkat kecamatan pada kegiatan monitoring dan evaluasi program. Di tingkat Kabupaten, koordinasi terkait pelaksanaan program Peduli Sejoli pada Dinas Kesehatan, dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pinrang.

- Camat : menghimbau kepada para kepala desa/lurah untuk mengajak masyarakat utamanya calon pengantin agar melaporkan secara dini jika ada warganya ingin menikah, agar mendapatkan pelayanan kesehatan secara dini pranikah di Puskesmas.
- Lurah/Desa : mengarahkan masyarakat yang ingin menikah untuk memeriksakan kesehatannya di Puskesmas dan memperlihatkan bukti berupa kartu warna orange bahwa telah mendapatkan pelayanan Peduli Sejoli.
- KUA : menerima pengantar dari desa, dan memastikan bahwa calon pengantin dapat memperlihatkan bukti hasil pemeriksaan kesehatan dan kartu telah mengikuti Program Inovasi peduli Sejoli.
- Kepala Puskesmas : mengarahkan kepada tim calon pengantin untuk bekerjasama dalam memberikan pelayanan kesehatan bagi calon pengantin.
- Bidan Desa : menyampaikan dan bekerjasama dengan kader kesehatan, untuk mengajak masyarakat yang ingin menikah agar memeriksakan kesehatannya di Puskesmas, yang tidak hanya pada calon pengantin wanita, tapi juga pada calon pengantin pria.

Link -